

8 FAKTA

tentang Daerah Aliran Sungai (DAS)
Bila Walanae yang perlu Anda ketahui



1 **Salah Satu DAS terluas di Sulawesi Selatan**

DAS Bila Walanae merupakan salah satu DAS besar di wilayah Sulawesi Selatan. Sungai utamanya adalah Sungai Bila dan Sungai Walanae, yang bermuara ke Danau Tempe (salah satu danau terbesar di Sulawesi Selatan) dan selanjutnya ke Sungai Cenrana. Danau Tempe berperan penting untuk pertanian, perikanan, transportasi, dan pariwisata.

2 **Menopang Kehidupan dan Pertanian**

DAS Bila Walanae bukan hanya aliran sungai, tapi juga nadi kehidupan dan penopang ekonomi bagi ribuan petani dan penduduk di Sulawesi Selatan. DAS Bila Walanae menopang sistem pengairan irigasi pertanian, terutama di Kabupaten Soppeng, Wajo, Sidrap, dan Bone. Wilayah ini dikenal sebagai lumbung padi regional. Selain untuk pertanian, air dari DAS Bila Walanae juga digunakan sebagai sumber air bersih bagi masyarakat.

3 **Termasuk kategori DAS rawan bencana**

Kurang lebih 167 ribu ha (22%) wilayah DAS Bila Walanae termasuk dalam kategori lahan kritis dan sangat kritis, terutama di wilayah hulu karena alih fungsi lahan dan deforestasi menjadi lahan pertanian seperti jagung. Kondisi ini menurunkan produktivitas lahan, pendapatan ekonomi, serta meningkatkan risiko bencana alam seperti kekeringan, banjir, dan tanah longsor. DAS Bila Walanae termasuk dalam kategori DAS rawan bencana, bagian dari 108 DAS prioritas yang harus dipulihkan, dan menjadi fokus dalam berbagai program rehabilitasi hutan dan lahan.

4 **Perubahan iklim memperparah krisis**

Perubahan pola curah hujan memperparah kondisi kerusakan ekosistem. Pertanian mengalami gangguan produktivitas bahkan gagal panen untuk beberapa komoditas

pertanian utama, seperti jagung, padi, kakao, dan kopi. Penurunan kualitas dan kuantitas air dan kekeringan di musim kemarau membuat masyarakat sulit mengakses air bersih.

5 **Kerusakan ekosistem DAS meningkatkan kerentanan sosial**

Meningkatnya bencana hidrometeorologis dalam sepuluh tahun terakhir jadi pertanda bahwa kapasitas penyangga DAS Bila Walanae menurun, meningkatkan kerentanan sosial. Kelompok rentan seperti masyarakat miskin, anak-anak, lansia, dan perempuan adalah yang paling terdampak bencana dan keterbatasan akses pada air bersih. Penurunan pendapatan mendorong migrasi sementara atau permanen. Konflik sosial seperti perebutan akses air irigasi antar petani pun tak jarang terjadi.

6 **Restorasi hutan dan lahan dapat pulihkan daya dukung DAS Bila Walanae**

Melindungi ekosistem alami, reboisasi di 36 ribu ha area hutan, serta upaya-upaya konservasi tanah dan air – seperti rokak, terasering, dan penampungan air hujan (embung) – berpotensi meningkatkan kapasitas penyangga DAS Bila Walanae dan mengurangi risiko bencana. Langkah- langkah ini dijabarkan secara terperinci dalam dokumen RPDAS Bila Walanae.



7 **Praktik ekonomi hijau dapat memastikan ekonomi tumbuh dan lingkungan terjaga**

Praktik-praktik ekonomi yang ramah lingkungan dapat mendukung upaya penghijauan di DAS Bila Walanae sekaligus menguatkan penghidupan Masyarakat. Agroforestri sebagai sebuah *win-win solution*, menawarkan sistem yang memadupadankan tanaman pertanian dan pepohonan, menjadi salah satu rekomendasi yang dijabarkan dalam RPDAS.

8 **Kerja sama antar pemangku kepentingan adalah kunci pengelolaan DAS**

DAS Bila Walanae mencakup lebih dari satu wilayah administrasi, manfaatnya pun dinikmati oleh banyak pihak, karena itu kolaborasi antar pemangku kepentingan lintas wilayah dan sektor menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan RPDAS. Pengawasan dari pihak lain seperti Forum DAS, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil juga penting agar pelaksanaan RPDAS efektif dan tepat sasaran.



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Penulis: Ni'matul Khasanah dan Muhammad Fikri Fadhillah (ICRAF)

Editor: Pijar Anugerah (ICRAF), Andree Ekadinata (ICRAF)